

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat krusial dalam pembangunan fondasi individu. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan pada jenjang PAUD semakin penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang baik. Salah satu elemen penting dalam keberhasilan pendidikan PAUD adalah kualitas pengajaran, yang bergantung pada kompetensi profesional guru. Kompetensi ini melibatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, terutama pada pendidikan inklusif, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi semakin relevan (Tomlinson, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Hal ini mencakup aspek kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik yang sangat beragam. Dengan memperhatikan keberagaman ini, guru dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru. Sebagai pemimpin instruksional, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan arahan, pelatihan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh para guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensinya (Glickman, 2020). Kepemimpinan transformasional yang mengutamakan pengembangan profesional guru sering kali dikaitkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks

pembelajaran berdiferensiasi. Melalui model kepemimpinan ini, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang, serta mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif (Fullan, 2019).

Selain itu, peningkatan kompetensi profesional guru juga didorong oleh kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Berdasarkan Pedoman Standar Kompetensi Guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), guru diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pedoman ini semakin menegaskan pentingnya penguasaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat PAUD.

Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Dalam banyak kasus, guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kurangnya dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai di sekolah juga menjadi kendala dalam pengembangan profesional guru.

Seiring dengan perkembangan pendidikan global, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga dengan sikap dan komitmen terhadap profesinya. Guru yang profesional adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan perubahan, terus belajar, dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat krusial.

Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk memotivasi, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan, dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dapat mengimplementasikan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam konteks Indonesia, khususnya di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda, guru menghadapi tantangan signifikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam kompetensi profesional guru, yang mencakup pemahaman dan keterampilan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ini secara efektif. Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah beragamnya latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan kemampuan siswa, yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda. Identifikasi strategi-strategi efektif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kedua lembaga tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak hanya diharapkan untuk memahami perbedaan individu peserta didik, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi-strategi yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru. Studi ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan

kebijakan dan praktik terbaik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi dalam proses pembelajaran. Melalui analisis tematik, diharapkan dapat ditemukan pola-pola penting yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang strategi yang efektif dalam peningkatan kompetensi guru di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda.

Judul penelitian ini, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi, dipilih berdasarkan urgensi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Lokus penelitian pada RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda dipilih karena kedua lembaga ini menghadapi tantangan signifikan terkait keberagaman latar belakang sosial-ekonomi, budaya, serta kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, kedua lembaga ini merupakan representasi dari konteks pendidikan PAUD di Indonesia, yang membutuhkan pendekatan strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan fokus pada kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pendidikan di tingkat PAUD, baik secara lokal maupun nasional.

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dengan dukungan kebijakan yang kuat, diharapkan guru di Indonesia dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

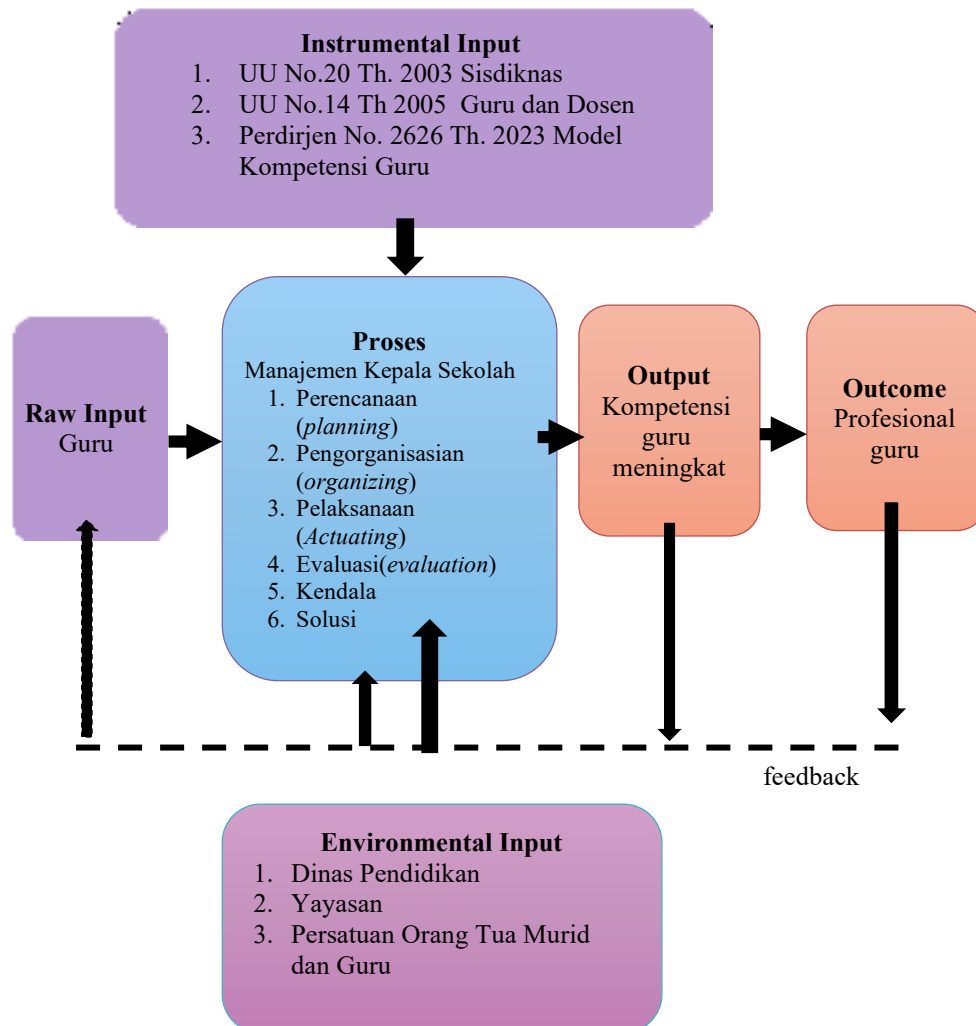
B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat bergantung pada kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda, terdapat tantangan signifikan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, serta dukungan yang tidak memadai dari lingkungan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di RA Al Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda, khususnya dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kedua institusi ini serta strategi apa yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Perumusan masalah tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa :

1. *raw input* dalam manajemen kepala sekolah adalah guru. Secara umum guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, serta akhlak peserta didik agar menjadi generasi penerus yang berkualitas secara intelektual dan moral. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Hal ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD.

2. Agar proses peningkatan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD berjalan dengan lancar, diterapkan manajemen yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :
 - 1) Perencanaan (*Planning*) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menentukan visi misi sekolah, rencana strategis sekolah, program kerja serta rencana kegiatan anggaran sekolah.
 - 2) Pengorganisasian (*Organizing*) kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi meliputi pembagian peran dalam organisasi, koordinasi dengan pihak terkait serta dokumentasi program.
 - 3) Pelaksanaan (*Actuating*) penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan pelaksanaan pelatihan, pendampingan dalam pembelajaran serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
 - 4) Evaluasi (*Evaluating*) sebagai evaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi penilaian terhadap hasil penelitian, umpan balik kepada guru serta laporan evaluasi.
 - 5) Kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan serta hambatan resistensi guru terhadap perubahan.
 - 6) Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi meliputi solusi kreatif dari kepala sekolah, penyediaan dukungan tambahan serta optimalisasi sumber daya.

3. *Output* yang diharapkan adalah mampu meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Di dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pada Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.
4. Sementara itu *outcome* yang diinginkan dari program ini adalah menjadi guru profesional. Kompetensi profesional guru berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, karena guru yang kompeten mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, terutama dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pentingnya kompetensi profesional guru semakin jelas. Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran signifikan dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Guru yang kompeten tidak hanya harus memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing anak
5. Tahapan dalam manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ini didukung oleh *instrumental input* yaitu berbagai regulasi yang menjadi dasar hukum pelaksanaan strategi, antara lain :
 - 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur peningkatan mutu pendidikan nasional kualitas, kompetensi dan profesionalisme guru dan dosen
 - 3) Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru bertujuan untuk memperbarui model kompetensi guru guna mendukung transformasi pendidikan dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar.
6. Dengan adanya regulasi tersebut, proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, dampak dari strategi ini melibatkan berbagai pihak yang terkait, yang disebut sebagai *environmental input*, yaitu :
- 1) Dinas Pendidikan sebagai penyelenggara kebijakan dan regulasi pendidikan, penyelenggara program pelatihan dan pengembangan, penyediaan pendanaan dan anggaran, serta sebagai sistem monitoring dan evaluasi.
 - 2) Yayasan sebagai penyusun program pelatihan rutin sesuai visi yayasan, mengoptimalkan pendanaan untuk kegiatan pengembangan guru, serta mengintegrasikan nilai-nilai yayasan ke dalam pembinaan kompetensi guru.
 - 3) Persatuan Orang Tua Murid dan Guru sebagai yang memberi pengaruh terhadap proses pendidikan, termasuk memberikan *feedback* tentang kualitas pembelajaran dan kinerja guru, yang memberikan dukungan kolaboratif serta partisipasi dalam program sekolah.

2. Pembatasan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

- a. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda meliputi:
 - 1) Visi Misi sekolah
 - 2) Rencana strategis sekolah
 - 3) Program kerja sekolah

- 4) Rencana kegiatan anggaran sekolah
- b. Pengorganisasian Kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:
 - 1) Pembagian peran dalam organisasi
 - 2) Koordinasi dengan pihak terkait
 - 3) Dokumentasi program
 - c. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:
 - 1) Pelaksanaan In House Training (IHT)
 - 2) Pendampingan dalam pembelajaran
 - 3) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi
 - d. Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi guru di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda meliputi:
 - 1) Penilaian terhadap hasil pelatihan
 - 2) Umpan balik kepada guru
 - 3) Laporan evaluasi
 - e. Kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda meliputi :
 - 1) Keterbatasan sumber daya
 - 2) Kurangnya pelatihan
 - 3) Hambatan resistensi guru terhadap perubahan
 - f. Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda meliputi :
 - 1) Solusi kreatif dari kepala sekolah
 - 2) Penyediaan dukungan tambahan
 - 3) Optimalisasi sumber daya

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
- 2) Pengorganisasian kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
- 3) Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
- 4) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
- 5) Kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda
- 6) Solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kepemimpinan pendidikan, khususnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur mengenai penerapan pembelajaran terdiferensiasi di tingkat PAUD, terutama dalam konteks pendidikan inklusif.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Dinas Pendidikan

Dapat memberikan rekomendasi strategis kepada pemangku kepentingan pendidikan, khususnya di tingkat nasional, mengenai pentingnya dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih baik dalam pelatihan guru dan pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

2) Untuk Yayasan

Dapat memberikan panduan bagi yayasan tentang strategi-strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3) Untuk Orang Tua Murid dan Guru

Dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan guru mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikannya secara lebih efektif di dalam kelas.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
3. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
4. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan Pos PAUD Melati Bunda
5. Bagaimana kendala manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda
6. Bagaimana solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis pembelajaran berdiferensiasi di RA Al-Muhajirin dan POS PAUD Melati Bunda